

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi menurut Kemenkes RI dan WHO adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi yang diperlukan tubuh untuk metabolisme. Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Penelitian status gizi merupakan pengukuran yang didasarkan pada data antropometri serta biokimia dan riwayat diet (Beck, 2000).

Data SSGI 2021 menyatakan bahwa prevalensi status gizi nasional yaitu sebagai berikut ; balita kategori stunted sebesar 24,4%, balita kategori wasted 7,1%, dan balita kategori underweight sebesar 17,0%. Prevalensi balita stunted di Jawa Barat sebesar 24,4%, balita wasted sebesar 5,3%, dan balita underweight sebesar 15%. Data hasil penimbangan di Posyandu Rosela didapatkan hasil yaitu sekitar 100 Balita yang berusia 0 – 59 Bulan dengan persentase bayi gizi buruk 3%, kurang 37 %, bayi gizi baik sebesar 51 % dan balita dengan resiko berat badan lebih sebesar 9%.

Status gizi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu penyakit infeksi, jenis pangan yang dikonsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Faktor tidak langsung antara lain yaitu sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola asuh yang

kurang memadai, sanitasi lingkungan yang kurang baik, rendahnya ketahanan pangan tingkat rumah tangga dan perilaku terhadap pelayanan kesehatan.

Variabel terpilih yang dimaksud yaitu variabel yang dipilih dengan pertimbangan waktu pengambilan dan pengolahan data serta sumber daya yang dimiliki oleh peneliti sehingga dipilih 9 variabel untuk menggambarkan status gizi balita.

Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa anak yang memiliki status gizi lebih sebagian besar mendapatkan pola asuh permisif yaitu 50% sedangkan anak dengan status gizi kurang sebagian besar mendapatkan pola asuh demokratis yaitu 3,6%. Hasil tingkat pengetahuan orang tua tentang status gizi didapatkan hasil yaitu, orang tua dengan kategori baik sebesar 70%, kategori cukup 20% dan kategori kurang 10%.

Balita dengan status gizi baik berdasarkan pendidikan ibu yang tinggi yaitu sebanyak 82,9% dan bayi dengan status gizi normal menurut status ekonomi keluarga non gakin sebanyak 83,7%.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran status gizi balita di posyandu berdasarkan variable - variabel terkait. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana gambaran status gizi balita di posyandu rosela menurut variable berat badan lahir rendah, pendidikan ibu, pola asuh, penyakit, pengetahuan, sanitasi lingkungan, jumlah anak, jarak kelahiran dan status ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Status gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang bisa memberikan dampak pada balita. Data yang tersedia menyatakan bahwa status gizi di Indonesia masih belum baik yang dipengaruhi dari factor langsung maupun tidak langsung, sehingga akan dilakukan penelitian dengan memberikan gambaran status gizi yang dipengaruhi beberapa variabel terpilih.

Pertanyaan Penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Status Gizi Menurut Karakteristik Orang Tua dan Lingkungan pada balita di Posyandu Rosela Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran status gizi menurut variabel terpilih pada balita di Posyandu Rosela

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status gizi balita menurut riwayat berat badan saat lahir
- b. Mengetahui status gizi balita menurut status pendidikan ibu balita
- c. Mengetahui status gizi balita menurut status pekerjaan ibu balita
- d. Mengetahui status gizi balita menurut pola asuh dari ibu balita
- e. Mengetahui status gizi balita menurut riwayat penyakit yang diderita balita
- f. Mengetahui status gizi balita menurut pengetahuan ibu terkait gizi seimbang

- g. Mengetahui status gizi balita menurut kategori sanitasi lingkungan balita
- h. Mengetahui status gizi balita menurut jumlah anak yang dilahirkan ibu balita
- i. Mengetahui status gizi balita menurut jarak kelahiran anak dari ibu balita
- j. Mengetahui status gizi balita menurut status ekonomi keluarga balita

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mengaplikasikannya dengan baik untuk membantu perbaikan status gizi balita.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat terkait status gizi balita dan faktor faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat membantu untuk memperbaiki status gizi balita.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi sebagai bahan bacaan maupun bahan referensi dengan memberikan informasi mengenai gambaran status gizi balita